

Gen-Z dan SDGs berbasis literasi: Studi sahabat perpustakaan 6 jombang dan gerakan literasi

Muhammad Alvin Hidayatulloh¹, Nur Fatima²

Program studi Pendidikan Agama Islam¹, Tadris Matematika², Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: mhamdalvin29@gmail.com¹, nurfatima1103@gmail.com²

Kata Kunci:

Gen-Z, Gerakan Literasi, MAN 6 Jombang, Sahabat Perpustakaan, Sustainable Development Goals

Keywords:

Gen-Z, Literacy Movement, MAN 6 Jombang, Sahabat Perpustakaan, Sustainable Development Goals

ABSTRAK

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh generasi milenial dalam mendukung tercapainya tujuan SDGs, termasuk dalam bidang Pendidikan berkualitas di era Society 5.0 di antaranya dengan ikut serta dalam membudayakan literasi. Literasi menjadi hal penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Atas dasar itulah MAN 6 Jombang sebagai salah satu institusi pendidikan secara aktif melibatkan siswa-siswi sebagai bagian dari Gen-Z untuk turut berperan dalam gerakan literasi yang disebut dengan komunitas "Sahabat Perpustakaan". Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya mengkaji peran Sahabat Perpustakaan MAN 6 Jombang dalam berperan aktif pada gerakan literasi di sekolah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Sahabat Perpustakaan dalam mendukung program SDGs melalui berbagai kegiatan berbasis literasi yang dijalankan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi mendalam terhadap subjek penelitian, yaitu Sahabat Perpustakaan dan perpustakaan MAN 6 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak program yang dijalankan oleh Sahabat Perpustakaan MAN 6 Jombang dalam berperan aktif pada gerakan literasi di sekolah yaitu kegiatan rutin jaga piket di perpustakaan, membantu pendampingan kegiatan literasi di MAN 6 Jombang setiap hari Rabu di awal kegiatan belajar, menggelar kegiatan One Day One Poem dan hibah buku, dan anugerah literasi setiap tahun.

ABSTRACT

There are many ways that the millennial generation can support the achievement of SDGs goals, including in the field of quality education in the Society 5.0 era among which is by participating in cultivating literacy. Literacy is an important aspect in realizing quality education. Based on this, MAN 6 Jombang as an educational institution actively involves students as part of Gen-Z to participate in the literacy movement through a community called "Sahabat Perpustakaan". Through a qualitative descriptive approach, this study seeks to examine the role of Sahabat Perpustakaan MAN 6 Jombang in actively participating in the literacy movement at school. The aim of this study is to determine the role of Sahabat Perpustakaan in supporting SDGs programs through various literacy-based activities that are implemented. The data in this study were obtained through interviews and in-depth observations of the research subjects, namely Sahabat Perpustakaan and the library of MAN 6 Jombang. The results show that there are many programs run by Sahabat Perpustakaan MAN 6 Jombang in actively participating in the literacy movement at school, namely routine library duty activities, assisting literacy activities at MAN 6 Jombang every Wednesday at the beginning of learning activities, organizing One Day One Poem and book donation events, and annual literacy awards.

Pendahuluan

Pada September 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bersama delegasi dari 193 negara menyepakati sebuah paradigma pembangunan global baru guna memperbaiki dan meningkatkan pencapaian dari program MDGs yang telah purna. Agenda baru ini



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dinamakan Sustainable Development Goals (SDGs), yang merangkum 17 sasaran makro berkaitan dengan aspek kemanusiaan, kelestarian lingkungan hidup, kesejahteraan masyarakat, ketahanan pangan, sektor kesehatan, perdamaian, serta kemitraan lintas sektor (Pamungkas, 2020). Korelasi antara kesuksesan target SDGs dan peran kelompok muda dinilai sangat erat. Generasi muda saat ini merupakan aktor utama yang mendominasi ruang publik digital, memiliki energi melimpah sebagai penggerak sosial, memengaruhi dinamika politik, serta menguasai perkembangan teknologi informasi. Mereka mempunyai idealisme yang kuat, cara pandang global yang inklusif, akses penuh pada institusi pendidikan, serta kapabilitas besar dalam menciptakan tren maupun gaya hidup baru yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Menjelang tahun 2030, kaum muda diproyeksikan menjadi motor penggerak utama dalam merealisasikan seluruh target SDGs. Di Indonesia sendiri, agenda besar ini diturunkan ke dalam 169 target spesifik serta 244 indikator pencapaian yang menjadi pekerjaan rumah bersama (Bappenas RI, 2022).

Kontribusi pemuda dalam mengawal SDGs sangat beragam; tidak sekadar menjadi partisipan pasif dalam program pembangunan, melainkan memikul tanggung jawab moral sebagai warga negara untuk memberikan sumbangsih konkret di lapangan. Salah satu bentuk perwujudan nyata tersebut adalah keterlibatan aktif dalam aktivitas literasi. Pemerintah Republik Indonesia sendiri memasukkan literasi sebagai pilar fundamental dalam SDGs poin keempat (Pendidikan Berkualitas), demi memastikan sistem pendidikan yang setara, inklusif, serta membuka kesempatan belajar sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat. Melalui program strategis ini, pemerintah menargetkan bahwa pada tahun 2030, seluruh generasi muda dan sebagian besar penduduk dewasa memiliki kemampuan literasi serta numerasi yang mumpuni. (Irianto & Febrianti, 2017). Melalui penguasaan literasi, kelompok muda dapat mengasah keterampilan berpikir guna memajukan bangsanya. Langkah awal paling sederhana untuk menguasai kecakapan ini adalah dengan menumbuhkan kebiasaan membaca secara konsisten. Kegemaran membaca terbukti efektif dalam memperluas wawasan dan menambah khazanah pengetahuan seseorang. Membaca menjadi modalitas dasar untuk menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi aktivitas positif yang meningkatkan kapasitas intelektual seseorang dibandingkan dengan individu yang jarang membaca. Selain itu, definisi literasi modern menuntut pemuda untuk responsif terhadap arus informasi, atau memiliki kecakapan literasi informasi. Keterampilan ini berfungsi sebagai penyaring data agar pencarian informasi dari berbagai sudut pandang menjadi lebih efektif dan akurat.

Sebagai salah satu institusi pendidikan, MAN 6 Jombang turut serta menanggung beban tanggung jawab dalam mewujudkan GLS dan upaya gerakan literasi di kalangan generasi muda dalam mendukung program SDGs bidang pendidikan. Misi itu agaknya telah diwujudkan secara nyata oleh MAN 6 Jombang dengan lahirnya Sahabat Perpus berupa kumpulan siswa MAN 6 Jombang yang terlibat aktif dalam gerakan literasi. Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran generasi milenial dan SDGs berbasis literasi dengan fokus penelitian di MAN 6 Jombang sebagai sampel penelitian dengan judul “Generasi Milenial dan SDGs Berbasis Literasi: Sahabat Perpus MAN 6 Jombang dan Gerakan Literasi”. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai alat

penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Yusuf, 2017). Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yaitu Kepala Perpustakaan dan anggota pengurus Sahabat Perpus MAN 6 Jombang. Sementara observasi dan dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan Sahabat Perpus dan pembacaan secara mendalam terhadap data pustaka terkait topik penelitian beserta kumpulan dokumentasi kegiatan Sahabat Perpus MAN 6 Jombang.

Pembahasan

Gen-Z dan SDGs Berbasis Literasi

Dalam buku *Grown Up Digital* karya D. Tapscott (2008), demografi masyarakat dikelompokkan ke dalam beberapa generasi, antara lain:

1. Pre Baby Boom: Individu yang lahir pada tahun 1945 atau sebelumnya.
2. The Baby Boom: Mereka yang lahir dalam rentang tahun 1946–1964.
3. The Baby Bust (Generasi X): Lahir antara tahun 1965–1976.
4. The Echo of the Baby Boom (Generasi Y / Milenial): Kelompok yang lahir antara tahun 1977–1997.
5. Generation Net (Generasi Z): Lahir dari tahun 1998 sampai 2009.
6. Generation Alpha (Generasi A): Lahir mulai tahun 2010 dan seterusnya.

Generasi Y atau milenial dicirikan oleh kebiasaan mereka yang karib dengan teknologi komunikasi digital sejak dini, seperti penggunaan surel, SMS, aplikasi pesan instan, serta media sosial layaknya Facebook dan Twitter, di samping kegemaran pada permainan daring. Karakteristik utama kelompok ini meliputi rasa percaya diri yang tinggi, optimisme, kebebasan berekspresi, serta antusiasme terhadap tantangan baru. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2009, kelompok pemuda didefinisikan sebagai warga negara berusia 16 hingga 30 tahun yang berada dalam fase pertumbuhan krusial. Regulasi tersebut menegaskan hak, kewajiban, dan posisi strategis pemuda dalam agenda pembangunan nasional. Masa depan peradaban dan budaya masyarakat sangat bertumpu pada kualitas generasi mudanya, di mana keaktifan mereka menjadi solusi efektif bagi pemberdayaan warga.

Kelompok pemuda lainnya adalah Generasi Z (Gen-Z), yakni mereka yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Menjadi generasi yang tumbuh berdampingan dengan internet, Gen-Z memiliki kemahiran tinggi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk aktivitas harian. Mereka juga dikenal memiliki kepedulian tinggi pada dinamika sosial-lingkungan, serta berpikiran terbuka dan global. Gen-Z memegang posisi vital dalam merealisasikan SDGs yang dicanangkan PBB. Dengan wawasan mereka yang luas mengenai isu-isu global, Gen-Z berpotensi besar memimpin perubahan dan berkolaborasi dengan pihak swasta, pemerintah, maupun elemen masyarakat lainnya. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas dan penyediaan ruang bagi Gen-Z dalam mengawal SDGs menjadi hal yang sangat krusial. (Sukeni, dkk, 2023: 157). Sebagai estafet dari program MDGs, SDGs menekankan tanggung jawab global yang setara baik bagi negara

maju maupun berkembang dalam menjaga kesejahteraan umat manusia. Terdapat tiga prinsip utama dalam implementasi SDGs, yaitu:

1. *Universality*: Berlaku bagi seluruh negara tanpa memandang status perkembangannya.
2. *Integration*: Dilaksanakan secara terpadu dan saling mengikat pada aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan.
3. *No One Left Behind*: Harus menyentuh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok rentan, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.

SDGs memuat 17 poin utama yang menjadi komitmen global demi menjaga keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat, di mana poin keempat berfokus pada perwujudan pendidikan berkualitas. Sejarah mencatat bahwa sejak era sebelum kemerdekaan, pemuda Indonesia selalu mengambil peran aktif dalam dunia pendidikan, seperti yang terlihat pada pendirian Budi Utomo dan Taman Siswa. Di era kontemporer yang penuh tantangan globalisasi, semangat pergerakan pemuda tetap sama, namun diwujudkan lewat format program yang lebih adaptif, salah satunya keterlibatan dalam gerakan literasi. (Juned, dkk, 2023). Terdapat banyak peran yang dapat dilakukan oleh pemuda dalam mewujudkan tujuan-tujuan di atas, salah satunya ialah pada tujuan keempat yaitu berperan serta dalam terwujudnya pendidikan berkualitas. Sejarah mencatat, bahwa dari sejak pra-kemerdekaan, para pemuda telah aktif dalam kegiatan pendidikan. Berdirinya Taman Siswa di Jogjakarta dan Perkumpulan Budi Utomo, misalnya merupakan bukti bahwa dari sejak awal para pemuda telah terlibat dalam bidang pendidikan.

Dalam situasi di mana pendidikan masih menghadapi problema yang demikian besar, serta tantangan era globalisasi yang demikian kuat, peranan pemuda di masa sekarang walaupun spiritnya sama, namun bentuk dan programnya dapat berbeda dengan keadaan sebelumnya (Nata, 2023). Di antara peran pemuda dalam hal pendidikan saat ini adalah berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Literasi merupakan salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pemerintah Republik Indonesia dalam hal pendidikan berkualitas, yaitu menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkeadilan serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Dalam program ini, literasi menjadi salah satu tujuan pemerintah yaitu. pada tahun 2030, pemerintah menjamin seluruh pemuda dan sebagian penduduk dewasa, laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi (Bappenas RI, 2022).

1. Literasi diakui sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan berkualitas dalam program SDGs pemerintah Indonesia untuk memastikan hak belajar sepanjang hayat bagi semua kalangan. Dalam klasifikasi literasi menurut Wells, terdapat empat tingkatan utama, yaitu:
2. *Performative*: Sebatas kemampuan membaca dan menulis teks dasar.
3. *Functional*: Kemampuan memanfaatkan bahasa untuk kebutuhan bertahan hidup sehari-hari, seperti mengisi lembar formulir atau memahami buku panduan manual.
4. *Informational*: Keterampilan untuk mengakses, menelusuri, dan menyerap sumber pengetahuan.

5. *Epistemic*: Kemampuan tertinggi berupa transformasi, pengolahan, dan pengembangan pengetahuan

Literasi berfungsi sebagai kecakapan hidup yang mengoptimalkan peran manusia di masyarakat, melatih berpikir kritis untuk memecahkan masalah, serta merefleksikan pemahaman budaya. Masyarakat yang literat akan mampu memaknai kehidupan dengan lebih baik melalui proses aktualisasi diri. Oleh karena itu, dalam menyongsong target SDGs, penguatan hakikat literasi dan pembentukan kebiasaan membaca menjadi fondasi dasar yang tidak boleh diabaikan oleh generasi muda (Irianto & Febrianti, 2017).

Peran Sahabat Perpus MAN 6 Jombang dalam Mendukung SDGs Berbasis Literasi di Sekolah

Secara historis, MAN 6 Jombang awalnya berdiri pada tahun 1977 dengan nama MA Taman Pendidikan Islam (MA TPI) di Desa Kebonsari Mojoagung. Lembaga ini kemudian beralih status menjadi madrasah filial dari MAN Rejosari Peterongan pada tahun 1983. Status filial tersebut resmi dicabut pada 17 Maret 1997 melalui SK Menteri Agama RI, sehingga bertransformasi penuh menjadi MAN Kebonsari Mojoagung. Pada hari yang sama, madrasah ini berpindah operasional ke gedung baru yang berlokasi di Jalan Semangka Murukan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Sahabat Perpus MAN 6 Jombang merupakan mitra perpustakaan yang siap di garda depan dalam mensukseskan budaya membaca juga menggaungkan tidak hanya budaya literasi tapi juga program-program lain yang dibuat oleh perpustakaan yang tentunya bermanfaat serta memberikan dampak positif bagi anggotanya dan bagi seluruh sivitas MAN 6 Jombang pada umumnya (Khifdhiyah, 2023).

Duta Pustaka “Sahabat perpus” MAN 6 Jombang dibentuk berdasarkan keinginan serta minat yang kuat dari diri mereka sendiri untuk bergabung secara sukarela, setelah itu mereka diberikan tes wawancara seputar pertanyaan tentang perpustakaan dan motivasi apa yang mendasari mereka untuk bergabung, bagi yang lulus tes wawancara maka otomatis menjadi anggota sahabat perpustakaan MAN 6 Jombang, kemudian diadakan Pemilihan Pengurus serta anggotanya, dan jika sudah terpilih pengurus serta anggotanya maka madrasah membuat SK/Surat tugas resmi yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah lalu diterbitkanlah sertifikat Adapun jumlah anggota Duta Pustaka “Sahabat Perpus” MAN 6 Jombang ada 24 yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, koordinator tim Literasi, Koordinator tim Digital, Koordinator tim Mading dan Koordinator tim kreatif serta 18 anggota periode 2022-2023. Riska Maulidia, salah satu anggota sahabat perpus menjelaskan keuntungan yang didapat dengan bergabung bersama sahabat perpus berkaitan dengan pengalaman dalam gerakan literasi. Menurutnya, dengan aktif pada kegiatan sahabat perpus telah mendidik jiwa sosial organisasi juga bekal berharga terkait literasi (Maulidia, 2023).

MAN 6 Jombang sebagai salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama juga turut mendukung program literasi sekolah. Untuk mencapai keberhasilan suatu program maka diperlukan niat yang kuat dan usaha yang keras dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu di bawah Komando Perpustakaan MAN 6 Jombang mencoba meramu dengan apik gerakan literasi Madrasah dengan membuat program yang disebut One Day One Poem dan Hibah buku

Bersama Duta Pustaka "Sahabat Perpus" Perpustakaan MAN 6 Jombang. One day One Poem dan Hibah Buku sebenarnya merupakan salah satu kegiatan dari 6 kegiatan yang ada di program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) yang merupakan bagian dari Program Perpustakaan MAN 6 Jombang di mana tujuan akhir dari kegiatan ini adalah terciptanya suatu karya tulis dari peserta didik berupa Buku Antologi Puisi. Hal yang menarik dari program itu ialah keterlibatan langsung peserta didik yang tergabung dalam sebuah komunitas yang disebut dengan Duta Pustaka "Sahabat Perpus" Perpustakaan MAN 6 Jombang. Mereka terlibat aktif secara langsung, mulai dari perencanaan sampai pada kegiatan dan juga menjadi pelaku aktif kegiatan itu (Khifdhiyah, 2023).

Duta Pustaka "Sahabat Perpus" telah aktif membantu dalam merencanakan (melalui rapat koordinasi yang dilakukan kemudian mencoba menentukan suatu kegiatan hingga terwujudlah kegiatan One day One Poem yang tujuannya untuk membuat karya tulis sastra berupa buku Antologi puisi), mempromosikan dan melaksanakan kegiatan One day one Poem dan Hibah buku, para pengurus sahabat perpus bergerilya ke kelas-kelas untuk menggaungkan serta mempromosikan kegiatan One Day One Poem. Selain datang ke kelas-kelas promosi juga di laksanakan secara online yakni dengan membuat video dan selebaran yang didesain oleh tim kreatif sahabat perpus, yang diselenggarakan oleh Perpustakaan MAN 6 Jombang dimana mereka membantu mempersiapkan segala administrasi serta kebutuhan properti dan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut tentunya dengan arahan Kepala Perpus serta Pustakawan Perpustakaan MAN 6 Jombang. Beberapa hal dan gambaran kegiatan di atas menjadi salah satu bukti keterlibatan dan peran Sahabat Perpus dalam gerakan literasi sekolah yang tentunya juga bertujuan dalam mendukung SDGs dalam bidang peningkatan kualitas pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah (Khifdhiyah, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

Pertama, generasi muda khususnya generasi milenial memiliki banyak peran dalam mendukung pencapaian SDGs. Salah satu peran tersebut adalah berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. generasi muda dapat membangun bangsanya melalui keterampilan yang tercipta berupa penguasaan literasi. Cara sederhana menguasai literasi adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca. Membaca akan memberikan manfaat bagi seseorang, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan. *Kedua*, perpustakaan MAN 6 Jombang didalam program kerjanya telah berkomitmen untuk menghidupkan Literasi dan mencoba untuk mengajak seluruh warga Madrasah menjadi manusia yang Literat. Sahabat Perpus sebagai Duta Perpustakaan MAN 6 Jombang telah terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi sekolah. Kalangan muda ini secara tidak langsung telah ikut berperan dalam mendukung *Sustainable Development Goals* terutama relevansinya dengan gerakan literasi bagi kalangan generasi muda. Kegiatan yang dilakukan oleh Sahabat Perpus MAN 6 Jombang dapat dijadikan sebagai sarana kegiatan positif bagi generasi muda dalam mendukung upaya gerakan literasi khususnya di sekolah.

Daftar Pustaka

- Achmad w, dkk. "potret generasi milenial pada era revolusi industri 4.0", *focus: jurnal pekerjaan sosial*, vol. 2, no. 2, desember 2019.
- Akbari, Taufan Teguh. "Pejuang SDGs: Optimisme dari Karya Para Pemuda Indonesia", <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/07/21061101/pejuang-sdgsoptimisme-dari-karya-para-pemuda-indonesia>, diakses pada 10 November 2022.
- Irianto, Putri Oviolanda & Febrianti, Lifia Yola. "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA", *Prosiding The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017.
- Juned, Mansur, dkk. "Penguatan Peran Pemuda Dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok", *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023.
- Khifdhiyah, Anis. Wawancara, tanggal 7 Juni 2023.
- Maulidia, Riska. Wawancara, tanggal 7 Juni 2023.
- Pamungkas, Alim Harun. "The Role of Youth to Improve Community Literacy About Covid-19", *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2020.
- Sukeni, Kadek, dkk. "Peran Generasi Z Dalam Mendukung Sustainable Development Goals Melalui Pengembangan Ekonomi Hijau Menuju Indonesia Emas 2045", <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6124/4657>.
- Usnan. "Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Tugas Sebagai Ketua RT", *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4/>, diakses pada 1 Juli 2023